BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan yang sangat penting bagi Indonesia, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kelapa sawit memberikan kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan energi nasional. Kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat diminati karena minyaknya yang bernilai tinggi, yang digunakan secara luas di berbagai industri (Sylvia *et al*., 2022). Selain itu, Kelapa sawit juga berperan dalam melestarikan alam dan lingkungan, seperti Konservasi sumber air tanah, pencegahan tanah longsor, produksi oksigen, dan penyerapan karbon dioksida. Namun, industri Kelapa sawit juga meengalami berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitasnya, seperti masalah hutan, perubahan iklim, hama dan penyakit, persaingan global, dan isu-isu sosial. Sebeb itu, diperlukan upaya-upaya inovatif dan berkesinambungan dari semua pihak terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menjaga keseimbangan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan kelapa sawit (Windiastuti *et al*., 2022).

Dilihat dari keberadaannya dan proyeksi pertumbuhannya sebagai sumber devisa dari sektor perkebunan, kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan tersedianya lahan sawit yang luas subur sehingga syarat tumbuh kelapa sawit terpenuhi dengan baik, indonesia memiliki potensi yang amat besar untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Dibandingkan komoditas ekspor lainnya di industri perkebunan, kelapa sawit memberikan kontribusi devisa paling tertinggi sehingga menjadi komoditas dengan skala prioritas pengembangan yang relatif tinggi. Produk turunan industri kelapa sawit dimanfaatkan sebagai bahan bakar nabati, minyak goreng, dan minyak industri (Rahayu, 2021). Diperlukan sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang efektif, efisien, berkeadilan, dan

berkelanjutan untuk mendukung pembangunan perekonomian nasional, sesuai dengan keluaran Perpres RI No. 44/M/2020, yang mengatakan bahwa perkebunan kelapa sawit Indonesia menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan memberikan devisa negara (Menkumham RI, 2020).

Di Indonesia, kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling penting dan sangat dominan tanam untuk saat ini jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya, tanaman yang hasil utamanya berupa minyak kelapa sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar. Hingga saat ini, kelapa sawit ditanam diperkebunan dan diperusahaan yang mengubahnya menjadi minyak dan barang turunannya. Menurut statistik, provinsi Sumatera Selatan memiliki 1.468.468 hektar perkebunan sawit, dari total luasan perkebunan kelapa sawit diseluruh Indonesia adalah 16.381.959 hektar pada tahun 2019 (Kementerian Pertanian RI, 2019).

PT Wahana and Products memiliki 6 divisi yaitu, Lalang A. (475,93 ha) Lalang B. (368,33 ha) Lalang C. (95,30 ha) Lalang D.(482,12 ha) NTE A. (504,26 ha) NTE B. (510,69 ha) dan juga resmi mendapat sertifikasi ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*). Adapun fasilitas yang diberikan perusahaan kepada mahasiswa yang melaksanakan PKL juga sangat memadai seperti fasilitas tempat tinggal. Berbagai keunggulan yang ada di PT. Wahana Plantation and Products, membuat perusahaan ini layak dijadikan tempat praktik kerja lapangan, untuk mahasiswa program studi budidaya perkebunan kelapa sawit.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan Praktik Kerja Lapanga di PT Wahana Plantation And Products, antara lain:

1. Mengetahui dan memahami proses kegiatan teknis budidaya perkebunan kelapa sawit di PT Wahana Plantation and Products.
2. Membandingkan materi teknis budidaya kelapa sawit di perkuliahan dengan kondisi altual di dunia kerja.

3. Memberikan alternatif masukan dan saran yang membangun kegiatan di lapangan.

1.3 Batasan Masalah

laporan praktik kerja kapangan (PKL) ini hanya berfokus membahas apa yang di pelajari saja selama kegiatan praktik kerja lapangan berlangsung, termasuk teknis pekerjaan yang ada di pancang tanam, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai kesesuaian teori dengan kejadian langsung di lapangan.
2. Meningkatkan kemampuan *soft skill* terhadap atasan maupun bawahan di lingkungan kerja perkebunan kelapa sawit.
3. Melatih fisik, mental dan kepribadian yang sesuai di lingkungan perkebunan kelapa sawit
4. Mengetahi budaya kehidupan dan cara orang-orang bermasyarakat di perkebunan kekapa sawit